

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank BNI Syariah

BNI Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini semula bernama Unit Usaha Syariah BNI yang merupakan anak perusahaan PT.BNI, Persero,Tbk. Pada tanggal 19 Juni 2010, PT.BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Kepemilikan saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 99,94% dan PT.BNI Life Insurance: 0,06%. Modal dasar sebesar Rp.4.004.000.000.000 sedangkan modal ditempatkan dan ditempatkan penuh sebesar Rp.2.501.500.000.000.¹ PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah beralamat di Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav. 10-11, Lt. 3-6 Jakarta 12950 Indonesia. Perkembangan asset BNI Syariah tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Presentase Perkembangan Asset BNI Syariah 2015-2017

Tahun	Jumlah Asset	Presentase Perkembangan
2015	Rp.23.017.667	
2016	Rp.28.314.175	18,7%
2017	Rp.34.822.442	23%

Tabel 4,1 menunjukkan presentase perkembangan asset dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 asset BNI Syariah sebesar Rp.23.017.667 kemudian mengalami kenaikan sebesar 18,7% pada tahun 2016 menjadi Rp.28.314.175. Pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 23% menjadi Rp.34.822.442. Kenaikan asset dari tahun ke tahun

¹ “Profil Perusahaan,” diakses pada 29 Januari, 2019. <http://www.bnisyariah.tripod.com /profil.html>.

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

2. **Bank Mega Syariah**

PT.Bank Mega Syariah pada awalnya didirikan dengan nama PT.Bank Umum Tugu (Bank Tugu) pada 14 Juli 1990. Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi.² Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT.Bank Mega Syariah. Pemegang saham PT Mega Corpora 99,99 % dan PT Para Rekan Investama 0,01 %. Modal dasar Rp.1.200.000.000.000 dan modal disetor sebesar Rp.847.114.000.000. Kantor pusat Bank Mega Syariah berada di Jl. HR Rasuna Said Kav. 19A, Jakarta 12950. Perkembangan asset Bank Mega Syariah tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Presentase Perkembangan Asset Bank Mega
Syariah 2015-2017

Tahun	Jumlah Asset	Presentase Perkembangan
2015	Rp.5.559.819	
2016	Rp.6.135.242	10,3%
2017	Rp.7.034.300	14,7%

Tabel 4.2 menunjukkan presentase perkembangan asset dari Bank Mega Syariah tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 asset Bank Mega Syariah sebesar Rp.5.559.819 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,3% menjadi Rp.6.135.242. Pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 14,7% menjadi Rp.7.034.300. Kenaikan asset dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik.

3. **Bank Muamalat Indonesia**

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 1 November 1991, dan resmi beroperasi pada 1

² “Riwayat Singkat Perseroan,” diakses pada 29 Januari, 2019.
<http://www.megasyariah.co.id/> .

Mei 1992.³ Kepemilikan saham Islamic Development Bank (IDB): 32,74%, Boubyan Bank: 22,00%, Atwill Holdings Limited: 17,91%, National Bank of Kuwait: 8,45%, IDF Investment Foundation: 3,48%, BMF Holdings Limited: 2,84%, Reza Rhenaldi Syaiful: 1,67%, Dewi Monita: 1,67%, Andre Mirza Hartawan: 1,66%, KOPKAPINDO: 1,39%, pemegang Saham Lainnya: 6,19%. Modal disetor Rp.11.000.000.000.000 dan modal ditempatkan sebesar Rp.1.103.435.151.000. Kantor pusat Bank Muamalat berada di Jalan Prof. DR. Satrio Kav. 18 Jakarta 12940

Perkembangan asset Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Presentase Perkembangan Asset Bank Muamalat Indonesia 2015-2017

Tahun	Jumlah Asset	Presentase Perkembangan
2015	Rp.57.172.588	
2016	Rp.55.786.398	2,4%
2017	Rp.61.696.920	10,6%

Tabel 4.3 menunjukkan presentase perkembangan asset Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 asset Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp.57.172.588 mengalami penurunan sebesar 2,4% pada tahun 2016 menjadi Rp.55.786.398. Pada tahun 2017 asset mengalami kenaikan sebesar 10,6% menjadi Rp.61.696.920.

4. Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Syariah Mandiri didirikan pada 25 Oktober 1999 dan tanggal mulai beroperasi 1

³ “Riwayat Singkat Bank Muamalat Indonesia,” diakses pada 29 Januari, 2019. <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>

November 1999.⁴ Kepemilikan saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 99,00000080% dan PT Mandiri Sekuritas 0,00000020%. Modal Dasar Rp.3.000.000.000, dan modal disetor Rp.2.989.021.935.⁵ Kantor pusat Bank Syariah Mandiri berada di Wisma Mandiri, I Jl. MH. Thamrin No.5 Jakarta 10340 – Indonesia. Perkembangan asset Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Presentase Perkembangan Asset Bank Syariah Mandiri 2015-2017

Tahun	Jumlah Asset	Presentase Perkembangan
2015	Rp.70.369.709	
2016	Rp.78.831.722	12%
2017	Rp.87.939.774	11,5%

Tabel 4.4 menunjukkan presentase perkembangan asset Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 asset Bank Syariah Mandiri sebesar Rp.70.369.709 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 12% menjadi Rp.78.831.722. Pada tahun 2017 asset kembali mengalami kenaikan sebesar 11,5% menjadi Rp.87.939.774. Kenaikan asset dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik.

5. Bank BCA Syariah

PT.BCA Syariah berdiri pada tanggal 5 April 2010. Komposisi kepemilikan saham PT.BCA Syariah adalah PT.Bank Central Asia,Tbk 99,9999% dan PT.BCA Finance 0,0001%. Modal dasar sebesar

⁴ “Identitas Perusahaan,” diakses pada 29 Januari 2019. <https://www.google.com/search?Client=firefox-b-d&q=laporan+tahunan+bank+syariah+mandiri+2017>

⁵ “Sejarah Mandiri Syariah,” diakses pada 29 Januari, 2019, <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>

Rp.2.000.000.000.000 sedangkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp.996.300.000.000. Kantor pusat BCA Syariah berada di Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta Timur 13310.⁶ Perkembangan asset BCA Syariah tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Presentase Perkembangan Asset BCA Syariah
2015-2017

Tahun	Jumlah Asset	Presentase Perkembangan
2015	Rp.4.349.580	
2016	Rp.4.995.606	14,9%
2017	Rp.5.961.174	19,3%

Tabel 4.5 menunjukkan presentase perkembangan asset BCA Syariah dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 asset BCA Syariah sebesar Rp.4.349.580 kemudian kembali mengalami kenaikan sebesar 14,9% pada tahun 2016 menjadi Rp.4.995.606. Pada tahun 2017 asset kembali mengalami kenaikan sebesar 19,3% menjadi Rp.5.961.174. Kenaikan asset dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik.

6. BRI Syariah

BRI Syariah Tbk (sebelumnya PT.BRI Syariah) didirikan dengan nama PT. Bank Djasa Arta pada tanggal 3 April 1969. PT. Bank BRI Syariah resmi berdiri pada 17 November 2008. Kepemilikan saham oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah sebesar 99,999975% dan Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI sebesar 0,000025. Modal dasar sejumlah Rp.5.000.000.000.000 sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp.1.979.000.000.000. Kantor pusat Bank BRI Syariah

⁶ “Profil BCA Syariah,” diakses pada 29 Januari, 2019.
<http://www.bcasyariah.co.id/media/2018/04/Annual%20Report%202017.pdf>

berada di Jl. Abdul Muis No.2-4 Jakarta Pusat 10160.⁷
Perkembangan asset BRI Syariah tahun 2015-2017
adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Presentase Perkembangan Asset BRI Syariah 2015-2017

Tahun	Jumlah Asset	Presentase Perkembangan
2015	Rp.24.230.247	
2016	Rp.27.687.188	14,3%
2017	Rp.31.543.384	13,9%

Tabel 4.6 menunjukkan presentase perkembangan asset BRI Syariah dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 asset Bank BRI Syariah sebesar Rp.24.230.247 kemudian mengalami kenaikan sebesar 14,3% menjadi Rp.27.687.188 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 asset kembali mengalami kenaikan sebesar 13,9% menjadi Rp.31.543.384. Kenaikan asset dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik.

7. Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian BJB Syariah diawali dengan berdirinya Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000. Kemudian pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan BJB Syariah. Kepemilikan saham BJB Syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar 98,61% dan PT Global Banten Development sebesar 1,39%. Modal dasar sebesar Rp.2.000.000.000.000,- dan modal disetor sebesar Rp1.009.000.000.000,- Kantor Bank BJB Syariah berada di Jl. Braga No.135 Bandung 40111.⁸

⁷ “Data Perusahaan,” diakses pada 29 Januari, 2019.
https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=annual

⁸ “Identitas Perusahaan,” diakses pada tanggal 29 Januari, 2019.
<http://www.bankbjb.co.id>

Perkembangan asset Bank Jabar Banten Syariah tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Presentase Perkembangan Asset Bank Jabar Banten Syariah 2015-2017

Tahun	Jumlah Asset	Presentase Perkembangan
2015	Rp.6.439.966	
2016	Rp.7.441.653	15,5%
2017	Rp.7.713.558	3,7%

Tabel 4.7 menunjukkan presentase perkembangan asset Bank Jabar Banten Syariah dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 asset Bank Jabar Banten Syariah sebesar Rp.6.439.966 kemudian mengalami kenaikan sebesar 15,5% pada tahun 2016 menjadi Rp.7.441.653. Pada tahun 2017 asset kembali mengalami kenaikan sebesar 3,7% menjadi Rp.7.713.558. Kenaikan asset dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik.

8. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah Tbk resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Dahulunya Bank Panin Dubai Syariah didirikan dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja pada tanggal 08 Januari 1972.⁹ Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yaitu: Bank Panin (induk usaha) (50,22%) dan Dubai Islamic Bank (38,25%). Modal dasar sebesar Rp.3.900.000.000.000,- sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp1.019.533.525.600,-. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga telah mendapat persetujuan menjadi bank

/content/iru/annual_reports/AR%20BJB%202017%2020180903%20-%20bjb%20% 20ar%202017 % 20-%20bangkit.pdf
⁹ “Profil Bank Panin Syariah,” diakses pada 29 Januari, 2019.
<https://www.syariahbank.com /profil-bank-panin-syariah/>

devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 08 Desember 2015. Kantor pusat PNBS beralamat di Gedung Panin Life Center Lt.3 Jl. Letjend S. Parman Kav.91 Jakarta Barat 11420– Indonesia. Perkembangan asset Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Presentase Perkembangan Asset Bank Panin Dubai
Syariah
2015-2017

Tahun	Jumlah Asset	Presentase Perkembangan
2015	Rp.7.134.235	
2016	Rp.8.757.964	22,8%
2017	Rp.8.629.275	1,8%

Tabel 4.8 menunjukkan presentase perkembangan asset Bank Panin Syariah dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 asset Bank Panin Syariah sebesar Rp.7.134.235 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 22,8% menjadi Rp.8.757.964. Pada tahun 2017 asset mengalami penurunan sebesar 1,8% menjadi Rp.8.629.275.

9. Bank Syariah Bukopin

PT. Bank Syariah Bukopin berdiri pada 29 Juli 1990 dan beroperasi mulai tanggal 9 Desember 2008.¹⁰ Pemegang saham PT. Bosowa Corporindo 23,39%, Kookmin Bank Co.,Ltd. Sebesar 22,00, Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELIBDO) 11,51%, Negara Republik Indonesia sebesar 8,92% dan masyarakat 34,18%. Modal dasar sebesar Rp.3.000.000.000.000 sedangkan modal disetor adalah sebesar Rp.1.050.370.000.000. Kantor pusat Bank Syariah Bukopin berada di Jl. Salemba Raya No. 55, Salemba, Jakarta Pusat 10440. Perkembangan asset

¹⁰ “Perjalanan PT.Bank Syariah Bukopin,” diakses pada 29 Januari, 2019. <https://ecc.ft.ugm.ac.id/employer/site/view/1384/profil-pt-bank-syariah-bukopin>

Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Presentase Perkembangan Asset Bank Syariah Bukopin 2015-2017

Tahun	Jumlah Asset	Presentase Perkembangan
2015	Rp.5.827.154	
2016	Rp.7.019.599	20,5%
2017	Rp.7.166.257	2,1%

Tabel 4.9 menunjukkan presentase perkembangan asset Bank Syariah Bukopin dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 asset Bank Syariah Bukopin sebesar Rp.5.827.154 kemudian mengalami kenaikan sebesar 20,5% di tahun 2016 menjadi Rp.7.019.599. Pada tahun 2017 asset kembali mengalami kenaikan sebesar 2,1% menjadi Rp.7.166.257. Kenaikan asset dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik.

10. Bank Victoria Syariah

PT.Bank Victoria Syariah resmi beroperasi sesuai prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Bank Victoria Syariah merupakan hasil akuisisi dari PT Bank Swaguna yang telah berdiri sejak tanggal 15 April 1966. Kepemilikan saham PT.Bank Victoria International, Tbk pada Bank Victoria Syariah sebesar 99,99% dan 0,01% masyarakat lain. Modal dasar sebesar Rp.320.000.000.000,-. Kantor pusat Bank Victoria Syariah berada di Jl. Tomang RAYA Kav.35-37 Lantai 1-3 Jakarta Barat.¹¹ Perkembangan asset Bank Victoria Syariah tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

¹¹ “Profil Sejarah,” diakses pada 29 Januari, 2019. <http://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>

Tabel 4.10
Presentase Perkembangan Asset Bank Victoria
Syariah 2015-2017

Tahun	Jumlah Asset	Presentase Perkembangan
2015	Rp.1.379.266	
2016	Rp.1.625.183	17,8%
2017	Rp.2.003.114	23,3%

Tabel 4.10 menunjukkan presentase perkembangan asset Bank Victoria Syariah dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 asset Bank Victoria Syariah sebesar Rp.1.379.266 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 17,8% menjadi Rp.1.625.183. Pada tahun 2017 asset kembali mengalami kenaikan sebesar 23,3% menjadi Rp.2.003.114. Kenaikan asset dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik.

11. Bank Maybank Syariah Indonesia

PT.Bank Maybank Syariah Indonesia didirikan pada tanggal 11 Oktober 2011 melalui konversi PT.Bank Maybank Indocorp menjadi bank syariah. PT.Bank Maybank Indocorp merupakan bank patungan Malaysia-Indonesia pertama yang didirikan tahun 1995. Kepemilikan saham Malayan Banking Berhad (99%) dan PT Prosperindo (1%). Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp.819.307.255.056.88. Kantor pusat berada di Jl Jendral Sudirman, Kav. 26 Jakarta 12920-Indonesia. Perkembangan asset Bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Presentase Perkembangan Asset Bank Maybank
Syariah Indonesia 2015-2017

Tahun	Jumlah Asset	Presentase Perkembangan
2015	Rp.1.743.439	
2016	Rp.1.344.720	22,9%
2017	Rp.1.275.648	5,1%

Tabel 4.11 menunjukkan presentase perkembangan asset Bank Maybank Syariah dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 asset Bank Maybank Syariah sebesar Rp.1.743.439 kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 22,9% menjadi Rp.1.344.720. Pada tahun 2017 asset kembali mengalami penurunan sebesar 5,1% menjadi Rp.1.275.648. Penurunan asset dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang menurun, apabila tidak segera diperbaiki ada kemungkinan penurunan ini akan kembali terulang di tahun berikutnya.

12. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Pada tanggal 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar menjadi Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia, melalui pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah PT.Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (UUS BTPN) dan proses konversi PT.Bank Sahabat Purba Danarta (BSPD).¹² Susunan pemegang saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk jumlah kepemilikan saham Rp.4.853.330.000, sedangkan PT.Triputra Persada Rahmat jumlah kepemilikan saham Rp.2.080.000.000. Modal dasar BTPN Syariah adalah sebesar Rp.1.500.000.000.000 sedangkan modal saham dan modal disetor penuh sebesar Rp.693.333.000.000. PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah beralamatkan di Jl. HR. Rasuna Said

¹² “Profil Perusahaan,” diakses pada 29 Januari, 2019.
<https://www.btpnsyariah.com/tentang-kami/profil.html>

Blok X-5 No.13 Jakarta Selatan DKI Jakarta 12950 Indonesia. Perkembangan asset Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Presentase Perkembangan Asset Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah 2015-2017

Tahun	Jumlah Asset	Presentase Perkembangan
2015	Rp.5.189.013	
2016	Rp.7.323.347	41,1%
2017	Rp.9.156.522	25%

Tabel 4.12 menunjukkan presentase perkembangan asset Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015 asset Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah sebesar Rp.5.189.013 kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 41,1% menjadi Rp.7.323.347. Pada tahun 2017 asset kembali mengalami kenaikan sebesar 25% menjadi Rp.9.156.522. Kenaikan asset dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai deskripsi penelitian yang meliputi variabel independen yaitu rasio modal kerja terhadap total aktiva (X1), rasio laba ditahan terhadap total aktiva (X2), rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva (X3), rasio nilai buku ekuitas terhadap total liabilitas (X4) dan variabel dependen yaitu Z-Score yang diprosikan dengan prediksi kebangkrutan pada laporan keuangan bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2017.

- 1. Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva (*Working Capital to Total Asset*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil perhitungan modal kerja

terhadap total aktiva (X1) pada tahun 2015-2017 akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.13
Modal Kerja Terhadap Total Aktiva

No.	Kode	2015	2016	2017
1	BNIS	0,8547	0,8314	0,8046
2	BMS	0,7506	0,8228	0,7434
3	BMI	1,0634	1,0492	1,0205
4	BSM	1,0128	1,0349	0,8448
5	BCAS	1,1985	1,2243	0,8583
6	BRIS	0,7373	0,7326	0,7528
7	BJBS	0,8847	0,8439	0,8474
8	BPS	0,8671	0,8496	0,8842
9	BSB	0,7069	0,7609	0,8410
10	BVS	0,8740	0,8231	0,8701
11	BMSI	0,7871	0,6989	0,7303
12	BTPNS	0,9837	0,7685	0,8049

Pada tabel 4.13 di atas, rasio modal kerja terhadap total aktiva terendah pada tahun 2015 adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 0,7069, pada tahun 2016 yang terendah adalah Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 0,6989 dan pada tahun 2017 yang terendah adalah Bank Maybank Syariah Indonesia yakni sebesar 0,7303. Hasil rasio yang rendah tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tersebut paling rendah daripada perusahaan lainnya dengan jumlah aktiva lancar lebih kecil dari jumlah kewajiban lancar, hal itu menyebabkan perusahaan tidak cukup menutup kewajibannya. Sedangkan nilai tertinggi pada berturut-turut diperoleh oleh BCA Syariah pada tahun 2015 sebesar 1,1985 dan di tahun 2016 sebesar 1,2243. Untuk tahun 2017 yang tertinggi adalah Bank Panin Dubai Syariah yaitu sebesar 0,8842.

2. Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva (*Retained Earnings to Total Aktiva*)

Rasio laba ditahan terhadap total aktiva adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama masa operasi perusahaan tersebut. Hasil perhitungan laba ditahan terhadap total aktiva (X2) pada tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

No.	Kode	2015	2016	2017
1	BNIS	0,0264	0,0304	0,0319
2	BMS	0,0446	0,0223	0,0299
3	BMI	0,0051	0,0044	0,0046
4	BSM	0,0460	0,0453	0,0447
5	BCAS	0,0156	0,0210	0,7867
6	BRIS	0,0144	0,0188	0,0183
7	BJBS	0,0050	-0,0514	-0,0883
8	BPS	0,0210	0,0194	-0,0926
9	BSB	-0,0209	-0,0127	-0,0287
10	BVS	0,0019	-0,0095	-0,0053
11	BMSI	-0,0376	-0,1705	-0,1874
12	BTPNS	0,0534	0,0948	0,1474

Pada tabel 4.14 terlihat bahwa rasio laba ditahan terhadap total aktiva terendah tiga tahun berturut-turut adalah rasio Bank Mega Syariah Indonesia yaitu -0,0376 pada tahun 2015, -0,1705 pada tahun 2016 dan -0,1874 pada tahun 2017. Sedangkan yang tertinggi adalah BTPN Syariah pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 0,00543 dan 0,0948. Untuk tahun 2017 yang tertinggi adalah BCA Syariah yaitu sebesar 0,7867. Hasil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio dikarenakan semakin lama perusahaan tersebut beroperasi dapat memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukan hasil yang rendah.

3. Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aktiva (*Earnings Before Taxes to Total Aktiva*)

Rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan. Semakin rendah tingkat profitabilitas, hal ini menunjukkan perusahaan tidak efektif dan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva dalam menghasilkan laba usaha dan sebaliknya. Hasil perhitungan rasio X3 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Aktiva

No.	Kode	2015	2016	2017
1	BNIS	0,0134	0,0132	0,0117
2	BMS	0,0030	0,0240	0,0137
3	BMI	0,0019	0,0021	0,0010
4	BSM	0,0053	0,0055	0,0055
5	BCAS	0,0073	0,0099	0,1043
6	BRIS	0,0070	0,0086	0,0048
7	BJBS	0,0025	0,0734	-0,0548
8	BPS	0,0106	0,0032	-0,1130
9	BSB	0,0070	0,0068	0,0002
10	BVS	0,0232	-0,0172	0,0030
11	BMSI	0,2245	-0,1075	0,0560
12	BTPNS	0,0483	0,0076	0,0992

Pada tabel 4.15 terlihat bahwa rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva terendah pada tahun 2015 diperoleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,0019, pada tahun 2016 diperoleh Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar -0,0175 dan pada tahun 2017 diperoleh Bank Panin Syariah yaitu sebesar -0,1130. Semakin rendah tingkat profitabilitas berarti semakin tidak efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam menghasilkan laba usahanya dan sebaliknya. Sedangkan rasio tertinggi pada tahun 2015 diperoleh Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 0,2245, tahun 2016 diperoleh BJB Syariah sebesar 0,0734 dan pada tahun 2017 diperoleh BCA Syariah yaitu sebesar 0,1043.

4. Nilai Buku Ekuitas terhadap Total Liabilitas (*Book Value Of Equity to Total Liabilities*)

Rasio ini merupakan variabel yang dapat menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menjamin setiap hutangnya dengan modal sendiri yang dimiliki. Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.16
Nilai Buku Ekuitas Terhadap Total Liabilitas

No.	Kode	2015	2016	2017
1	BNIS	0,4534	0,3205	0,3783
2	BMS	0,8237	1,2593	0,6507
3	BMI	0,1233	0,1164	0,1105
4	BSM	0,2013	0,1770	0,1840
5	BCAS	2,5311	2,3748	1,3349
6	BRIS	0,3082	0,2338	0,2175
7	BJBS	1,1600	1,0724	1,5152
8	BPS	1,1734	0,9733	1,5589
9	BSB	0,8564	0,6470	0,6851
10	BVS	0,8992	0,9050	1,2954
11	BMSI	2,9744	2,5347	2,0215
12	BTPNS	0,7118	0,5190	0,4192

Pada tabel 4.16 terlihat bahwa nilai buku ekuitas terhadap total liabilitas terendah berturut-turut pada tahun 2015, 2016 dan 2017 diperoleh Bank Muamalat Indonesia yaitu berturut-turut sebesar 0,1233, 0,1164 dan 0,1105. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengakumulasi lebih banyak hutang daripada modal sendiri dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan dengan hasil tertinggi pada tahun 2015, 2016 dan 2017 adalah Bank Maybank Syariah Indonesia yaitu berturut-turut sebesar 2,9744, 2,5347 dan 2,0215.

C. Hasil Penelitian Altman Z-Score Modifikasi

Berdasarkan data dari perhitungan keempat variabel yang digunakan dalam model Altman Z-Score

modifikasi di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukan hasil tersebut ke dalam model persamaan dari Altman Z-Score Modifikasi dengan mengkalikan hasil data dengan nilai konstanta atau standar dari masing-masing variabel. Berikut merupakan hasil dari perhitungan Altman Z-Score Modifikasi :

1. Analisis Hasil Z-Score Modifikasi BNI Syariah

Hasil perhitungan Z-Score BNI Syariah pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi BNI
Syariah Periode 2015-2017

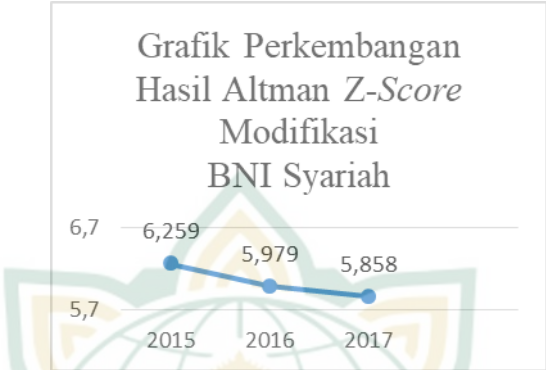
Tahun	WC TA 6.56	RE TA 3.26	EBT TA 6.72	BVE TL 1.05	Z- Score	Klasifikasi
2015	5.607	0.08 6	0.090	0.476	6.2 59	Safe Area
2016	5.454	0.09 9	0.089	0.337	5.9 79	Safe Area
2017	5.278	0.10 4	0.079	0.397	5.8 58	Safe Area

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut BNI Syariah berada di posisi *safe area* atau bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dapat dilihat dari nilai Z-Score > 2,6. Meskipun nilai Z-Score dalam kategori sehat, akan tetapi nilai Z-Score mengalami penurunan yaitu dari tahun 2015 sebesar 6,259, menjadi sebesar 5,979 tahun 2016, dan tahun 2017 turun lagi menjadi 5,858. Penurunan Z-Score dari tahun ke tahun pada perusahaan dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menurun, apabila tidak segera diatasi maka ada kemungkinan penurunan ini akan berkelanjutan.

Dari perhitungan nilai Z-Score di atas, dapat digambarkan pada gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1



Menurut hasil analisis dengan menggunakan model prediksi Z-Score Modifikasi, kinerja keuangan perusahaan cukup buruk karena nilai Z-Score jumlahnya semakin menurun dari tahun ke tahun. Penurunan nilai Z-Score di tahun 2016 dan 2017 ini disebabkan karena total liabilitas yang semakin meningkat. Meskipun nilai Z-Score masih dalam kategori sehat (*safe area*), namun hal ini sebaiknya menjadi sinyal perbaikan bagi perusahaan agar berhati-hati dan memperbaiki kinerja keuangannya.

2. Analisis Hasil Z-Score Modifikasi Bank Mega Syariah

Hasil perhitungan Z-Score Bank Mega Syariah pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi Bank Mega Syariah
Periode 2015-2017

Tahun	WC TA 6.56	RE TA 3.26	EBT TA 6.72	BVE TL 1.05	Z- S core	Klasifikasi
2015	4.924	0.145	0.020	0.865	5.954	Safe Area
2016	5.398	0.073	0.161	1.322	6.954	Safe Area
2017	4.877	0.09	0.092	0.683	5.7	Safe

		7			49	Area
--	--	---	--	--	----	------

Sumber : Data yang diolah 2019

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah 3 tahun berturut-turut dalam posisi *safe area* atau bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Z-Score* > 2,60. Pada tahun 2015 nilai *Z-Score* 5,954 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,954. Namun nilai *Z-Score* mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 5,479.

Dari perhitungan nilai *Z-Score* di atas, dapat digambarkan pada gambar 4.2 berikut :

Gambar 4.2



Menurut analisis *Z-Score* Modifikasi, kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Z-Score* yang fluktuatif. Meskipun sudah terjadi peningkatan nilai *Z-Score* di tahun 2016, namun terjadi penurunan nilai *Z-Score* di tahun 2017. Peningkatan nilai *Z-Score* di tahun 2016, terjadi karena peningkatan modal kerja, total aktiva, dan nilai buku ekuitas. Sedangkan penurunan nilai *Z-Score* yang terjadi di tahun 2017 disebabkan adanya peningkatan pada total liabilitas dan penurunan pada laba sebelum pajak. Perubahan nilai *Z-Score* yang fluktuatif

mencerminkan sikap manajemen yang kurang konsisten dalam menangani kesulitan keuangan.

3. Analisis Hasil Z-Score Modifikasi Bank Muamalat Indonesia

Hasil perhitungan Z-Score Bank Muamalat pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi Bank Muamalat
Periode 2015-2017

Tahun	WC TA	RE TA	EBT TA	BVE TL	Z-Score	Klasifikasi
	6.56	3.26	6.72	1.05		
2015	6.976	0.016	0.013	0.129	7.134	Safe Area
2016	6.883	0.014	0.014	0.122	7.033	Safe Area
2017	6.694	0.015	0.007	0.116	6.832	Safe Area

Sumber : Data yang diolah 2019

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia 3 tahun berturut-turut dalam posisi *safe area* atau bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat. Hal ini dapat dilihat dari nilai Z-Score > 2,60. Akan tetapi, nilai Z-Score mengalami penurunan yaitu dari tahun 2015 sebesar 7,134, menjadi sebesar 7,033 di tahun 2016, dan tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 6,832. Penurunan Z-Score dari tahun ke tahun pada perusahaan dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menurun, apabila tidak segera di atasi maka ada kemungkinan penurunan ini akan berkelanjutan.

Dari perhitungan nilai Z-Score di atas, dapat digambarkan pada gambar 4.3 berikut :

Gambar 4.3



Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Z-Score Modifikasi, kinerja keuangan perusahaan cukup buruk, hal ini ditunjukkan dari nilai Z-Score yang terus menurun dari tahun ke tahun. Penurunan nilai Z-Score di tahun 2016 disebabkan karena turunnya modal kerja, total aktiva dan laba ditahan serta meningkatnya total liabilitas. Sedangkan nilai Z-Score yang turun di tahun 2017 disebabkan karena turunnya laba sebelum pajak dan adanya kenaikan total liabilitas. Meskipun perusahaan masih berada pada kategori *safe area* (sehat), hal ini dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi perusahaan untuk berhati-hati dan segera melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan.

4. Analisis Hasil Z-Score Modifikasi Bank Syariah Mandiri

Hasil perhitungan Z-Score Bank Syariah Mandiri pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi Bank Syariah Mandiri
Periode 2015-2017

Tahun	WC TA	RE TA	EBT TA	BVE TL	Z- Score	Klasifikasi
	6.56	3.26	6.72	1.05		

2015	6.644	0.15 0	0.036	0.211	7.0 41	Safe Area
2016	6.789	0.14 8	0.037	0.186	7.1 60	Safe Area
2017	5.542	0.14 6	0.037	0.193	5.9 18	Safe Area

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut Bank Syariah Mandiri berada di posisi *safe area* atau bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dapat dilihat dari *Z-Score* > 2,60. Meskipun di tahun 2016 nilai *Z-Score* mengalami peningkatan yaitu dari 7,041 menjadi 7,160. Akan tetapi, di tahun 2017 nilai *Z-Score* mengalami penurunan dari yang sebelumnya 7,160 menjadi 5.918.

Dari perhitungan nilai *Z-Score* di atas, dapat digambarkan pada gambar 4.4 berikut :

Gambar 4.4



Menurut analisis *Z-Score* Modifikasi, kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Hal ini terlihat dari nilai *Z-Score* yang fluktuatif. Peningkatan nilai *Z-Score* pada tahun 2016 dikarenakan adanya peningkatan modal kerja, total aktiva, laba ditahan dan laba sebelum pajak. Sedangkan penurunan nilai *Z-Score* di tahun 2017 disebabkan adanya penurunan modal kerja dan adanya peningkatan total liabilitas. Penurunan ini

terjadi akibat perbaikan yang dilakukan oleh manajemen belum optimal sehingga belum mampu mengatasi kesulitan keuangan sepenuhnya.

5. Analisis Hasil Z-Score Modifikasi BCA Syariah

Hasil perhitungan Z-Score BCA Syariah pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.21
Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi BCA Syariah
Periode 2015-2017

Tahun	WC TA 6.56	RE TA 3.26	EBT TA 6.72	BVE TL 1.05	Z- Score	Klasifikasi
2015	7.97 0	0.05 1	0.049	2.658	10.7 28	Safe Area
2016	8.03 1	0.06 8	0.067	2.494	10.6 60	Safe Area
2017	5.63 0	2.56 5	0.701	1.401	10.2 97	Safe Area

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut BCA Syariah berada di posisi *safe area* atau bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dapat dilihat dari Z-Score > 2,60. Akan tetapi nilai Z-Score mengalami penurunan yaitu dari tahun 2015 sebesar 10,728, tahun 2016 sebesar 10,660 kemudian tahun 2017 menjadi 10,297.

Dari perhitungan nilai Z-Score di atas, dapat digambarkan pada gambar 4.5 berikut :

Gambar 4.5



Berdasarkan analisis menggunakan Altman Z-Score Modifikasi, kinerja keuangan perusahaan tidak cukup baik. Hal ini dikarenakan nilai Z-Score yang jumlahnya semakin menurun dari tahun ke tahun. Penurunan nilai Z-Score pada tahun 2016 disebabkan karena meningkatnya total liabilitas. Sedangkan penurunan pada tahun 2017 ini disebabkan karena turunnya modal kerja dan meningkatnya total liabilitas. Meskipun masih dalam keadaan sehat (*safe area*), hal ini menjadi peringatan bagi perusahaan untuk berhati-hati dan segera melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Analisis Hasil Z-Score Modifikasi BRI Syariah

Hasil perhitungan Z-Score BRI Syariah pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.22

Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi BRI
Syariah

Periode 2015-2017

Tahun	WC TA	RE TA	EBT TA	BVE TL	Z-Score	Klasifikasi
	6.56	3.26	6.72	1.05		

2015	4.837	0.047	0.047	0.324	5.255	Safe Area
2016	4.806	0.061	0.058	0.245	5.170	Safe Area
2017	4.938	0.060	0.032	0.228	5.258	Safe Area

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut BRI Syariah berada di posisi *safe area* atau bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dapat dilihat dari *Z-Score* > 2,60. Meskipun nilai *Z-Score* sempat mengalami penurunan di tahun 2016, tetapi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,258.

Dari perhitungan nilai *Z-Score* di atas, dapat digambarkan pada gambar 4.6 berikut :

Gambar 4.6



Menurut analisis *Z-Score* Modifikasi, kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya nilai *Z-Score* pada tahun 2016 yang disebabkan karena peningkatan total liabilitas. Meskipun nilai *Z-Score* sempat menurun, perbaikan sudah cukup optimal dengan meningkatnya modal kerja, total aktiva dan laba ditahan pada tahun 2017. Namun perubahan nilai *Z-Score* yang fluktuatif harus tetap menjadi perhatian bagi pihak manajemen agar hal

tersebut tidak terulang kembali pada periode yang akan datang.

7. Analisis Hasil Z-Score Modifikasi Bank Jabar Banten Syariah

Hasil perhitungan Z-Score BJB Syariah pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23
Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi Jabar Banten Syariah
Periode 2015-2017

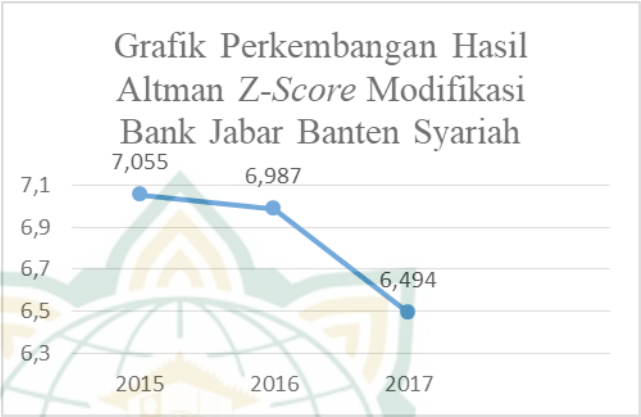
Tahun	WC TA 6.56	RE TA 3.26	EBT TA 6.72	BVE TL 1.05	Z-Score	Klasifikasi
2015	5.804	0.016	0.017	1.218	7.055	Safe Area
2016	5.536	0.168	0.493	1.126	6.987	Safe Area
2017	5.559	0.288	0.368	1.591	6.494	Safe Area

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut Bank Jabar Banten Syariah berada di posisi *safe area* atau bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dapat dilihat dari $Z\text{-Score} > 2,60$. Akan tetapi, selama 3 tahun berturut-turut pula perusahaan mengalami penurunan terlihat pada tahun 2015 nilai Z-Score sebesar 7,055, tahun 2016 nilai Z-Score sebesar 6,987 kemudian turun kembali menjadi 6,494.

Dari perhitungan nilai Z-Score di atas, dapat digambarkan pada gambar 4.7 berikut :

Gambar 4.7



Berdasarkan hasil analisis Altman Z-Score Modifikasi di atas, kinerja keuangan perusahaan cukup buruk karena nilai Z-Score jumlahnya semakin menurun dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari nilai Z-Score yang menurun pada tahun 2016 dan 2017. Turunnya nilai Z-Score pada tahun 2016 disebabkan adanya penurunan laba ditahan dan adanya peningkatan total liabilitas. Penurunan nilai Z-Score pada tahun 2017 disebabkan karena adanya penurunan pada laba ditahan dan laba sebelum pajak. Meskipun perusahaan masih dalam kategori sehat (*safe area*), hal ini menjadi peringatan bagi perusahaan untuk tetap berhati-hati dan segera melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

8. Analisis Hasil Z-Score Modifikasi Bank Panin Dubai Syariah

Hasil perhitungan Z-Score Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi Bank
Panin Dubai Syariah
Periode 2015-2017

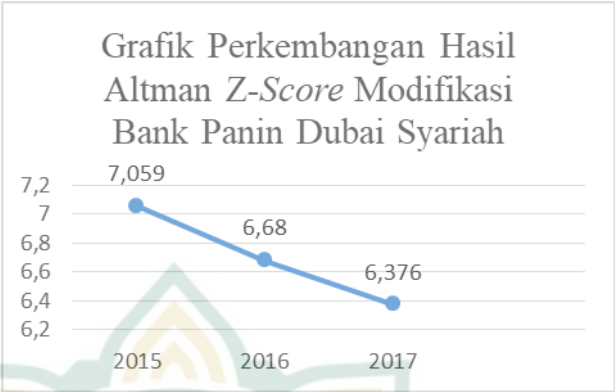
Tahun	WC TA 6.56	RE TA 3.2 6	EBT TA 6.72	BVE TL 1.05	Z- Scor e	Klasif ikasi
2015	5.68 8	0.0 68	0.07 1	1.23 2	7.05 9	<i>Safe Area</i>
2016	5.57 3	0.0 63	0.02 2	1.02 2	6.68 0	<i>Safe Area</i>
2017	5.80 0	- 0.3 02	- 0.75 9	1.63 7	6.37 6	<i>Safe Area</i>

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut Panin Dubai Syariah berada di posisi *safe area* atau bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dapat dilihat dari *Z-Score* > 2,60. Akan tetapi nilai *Z-Score* mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2015 sebesar 7,059, tahun 2016 sebesar 6,680 kemudian tahun 2017 menjadi 6,376.

Dari perhitungan nilai *Z-Score* di atas, dapat digambarkan pada gambar 4.8 berikut :

Gambar 4.8



Menurut hasil analisis dengan menggunakan model prediksi Z-Score Modifikasi, kinerja keuangan perusahaan cukup buruk, hal ini terlihat dari nilai Z-Score dari tahun ke tahun jumlahnya semakin menurun. Turunnya nilai Z-Score pada tahun 2016 disebabkan adanya penurunan laba sebelum pajak dan meningkatnya total liabilitas. Sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 2017 disebabkan karena turunnya total aktiva, laba ditahan dan laba sebelum pajak. Meskipun masih dalam kategori *safe area* (sehat), hal ini merupakan sinyal bagi perusahaan untuk selalu berhati-hati dan segera melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan.

9. Analisis Hasil Z-Score Modifikasi Bank Syariah Bukopin

Hasil perhitungan Z-Score Bank Syariah Bukopin pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.25
**Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi Bank
Syariah Bukopin**
Periode 2015-2017

Tahun	WC TA 6.56	RE TA 3.26	EBT TA 6.72	BVE TL 1.05	Z- Sco re	Klasifi kasi
2015	4.637	- 0.06 8	0.047	0.899	5.5 15	Safe Area

2016		-				Safe Area
	5,000	0.041	0.046	0.679	5.676	
2017		-				Safe Area
	5.517	0.094	0.001	0.719	6.143	

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut Bank Syariah Bukopin berada di posisi *safe area* atau bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dapat dilihat dari *Z-Score* > 2,60. Selama tiga tahun berturut-turut pula perusahaan memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan, terbukti di tahun 2015 nilai *Z-Score* berada di posisi 5,515 sampai tahun 2017 menjadi 6.143.

Dari perhitungan nilai *Z-Score* di atas, dapat digambarkan pada gambar 4.9 berikut :

Gambar 4.9



Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model Altman *Z-Score* Modifikasi, kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Peningkatan nilai *Z-Score* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menggunakan aktiva yang dimiliki dari tahun ke tahun. Meskipun perkembangan perusahaan tidak besar, namun hal ini baik karena kenaikan terjadi secara berkesinambungan. Peningkatan tersebut dikarenakan

adanya peningkatan modal kerja, total aktiva, dan nilai buku ekuitas.

10. Analisis Hasil Z-Score Modifikasi Bank Victoria Syariah

Hasil perhitungan Z-Score Bank Victoria Syariah pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.26
Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi Bank Victoria Syariah
Periode 2015-2017

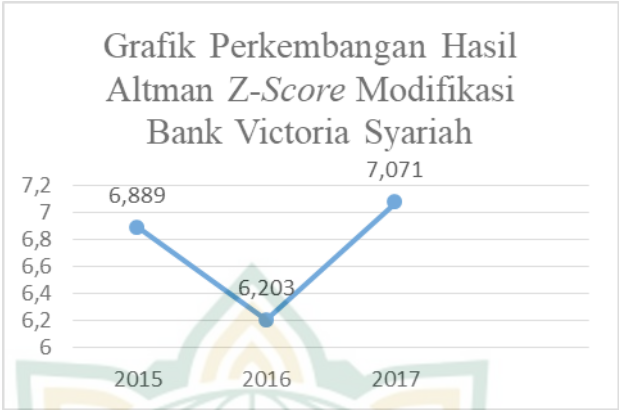
Tahun	WC TA 6.56	RE TA 3.26	EBT TA 6.72	BVE TL 1.05	Z- Sco re	Klasifi kasi
2015	5.733	0.00 6	0.156	0.994	6.8 89	Safe Area
2016	5.400	- 0.03 1	- 0.116	0.950	6.2 03	Safe Area
2017	5.708	- 0.01 7	0.020	1.360	7.0 71	Safe Area

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut Bank Victoria Syariah berada di posisi *safe area* atau bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dapat dilihat dari *Z-Score* > 2,60. Meskipun nilai *Z-Score* sempat mengalami penurunan di tahun 2016, namun nilai *Z-Score* kembali mengalami peningkatan di tahun 2017 yaitu sebesar 7,071.

Dari perhitungan nilai *Z-Score* di atas, dapat digambarkan pada gambar 4.10 berikut :

Gambar 4.10



Menurut analisis model Altman Z-Score Modifikasi, kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Hal ini terlihat dari turunnya laba ditahan dan laba sebelum pajak serta terjadi peningkatan terhadap total liabilitas pada tahun 2016 yang menyebabkan turunnya nilai Z-Score. Namun, nilai Z-Score kembali meningkat pada tahun 2017 dikarenakan adanya peningkatan modal kerja, total aktiva, laba ditahan dan nilai buku ekuitas. Meskipun begitu, nilai Z-Score yang fluktuatif mengindikasikan manajemen perusahaan yang kurang stabil.

11. Analisis Hasil Z-Score Modifikasi Bank Maybank Syariah Indonesia

Hasil perhitungan Z-Score Bank Maybank Syariah Indonesia pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.27
**Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi Bank
Maybank Syariah Indonesia Periode 2015-2017**

Tahun	WC TA 6.56	RE TA 3.26	EBT TA 6.72	BVE TL 1.05	Z- Score	Klasifikasi
2015	5.163	- 0.12 3	1.509	3.123	5.163	Safe Area

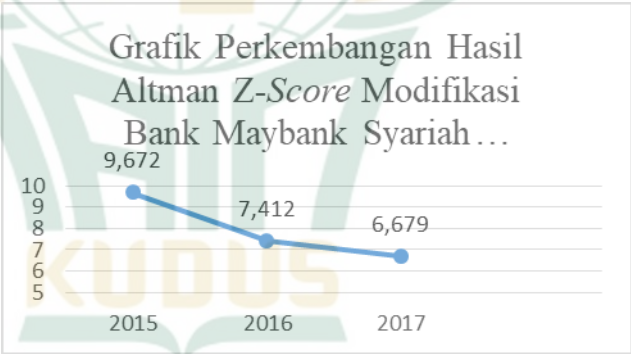
2016		-				<i>Safe Area</i>
	4.585	0.556	0.722	2.661	4.585	
2017		-				<i>Safe Area</i>
	4.791	0.611	0.376	2.123	4.791	

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut Bank Maybank Syariah berada di posisi *safe area* atau bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dapat dilihat dari $Z\text{-Score} > 2,60$. Meskipun nilai $Z\text{-Score}$ sempat mengalami penurunan di tahun 2016 dari yang sebelumnya 5,163 menjadi 4,585, tetapi nilai $Z\text{-Score}$ kembali mengalami peningkatan di tahun 2017 yaitu sebesar 4,791.

Dari perhitungan nilai $Z\text{-Score}$ di atas, dapat digambarkan pada gambar 4.11 berikut :

Gambar 4.11



Berdasarkan analisis Altman $Z\text{-Score}$ Modifikasi, kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari penurunan nilai $Z\text{-Score}$ dari tahun ke tahun. Penurunan nilai $Z\text{-Score}$ pada tahun 2016 disebabkan adanya penurunan modal kerja, total aktiva, laba ditahan serta terjadi peningkatan terhadap total liabilitas yang tercermin dalam nilai $Z\text{-Score}$ tahun 2016 di atas. Sedangkan turunnya nilai $Z\text{-Score}$ pada tahun 2017 disebabkan adanya penurunan terhadap modal kerja,

total aktiva, laba ditahan, laba sebelum pajak dan terjadi peningkatan pada total liabilitas. Penurunan nilai Z-Score harus menjadi perhatian bagi manajemen agar hal ini tidak terulang lagi di periode yang akan datang.

12. Analisis Hasil Z-Score Modifikasi Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Hasil perhitungan Z-Score Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.28
Hasil Perhitungan Z-Score Modifikasi Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Periode 2015-2017

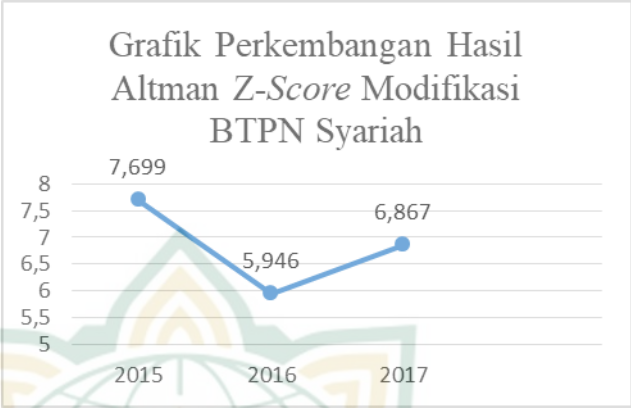
Tahun	WCTA 6.56	RETA 3.26	EBT TA 6.72	BVE TL 1.05	Z-Score	Klasifikasi
2015	6.453	0.174	0.325	0.747	6.453	Safe Area
2016	5.041	0.309	0.051	0.545	5.041	Safe Area
2017	5.280	0.481	0.666	0.440	5.280	Safe Area

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah berada di posisi *safe area* atau bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dapat dilihat dari Z-Score > 2,60. Meskipun nilai Z-Score sempat mengalami penurunan di tahun 2016 tetapi nilai Z-Score kembali mengalami kenaikan di tahun 2017 yaitu sebesar 5,280.

Dari perhitungan nilai Z-Score di atas, dapat digambarkan pada gambar 4.12 berikut :

Gambar 4.12



Menurut model analisis Altman Z-Score Modifikasi, kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai Z-Score yang fluktuatif. Turunnya nilai Z-Score pada tahun 2016 disebabkan adanya peningkatan total liabilitas. Kemudian pada tahun 2017 nilai Z-Score kembali meningkat karena adanya peningkatan modal kerja, total aktiva, laba ditahan dan laba sebelum pajak. Meskipun nilai Z-Score kembali meningkat, tetapi nilai Z-Score yang fluktuatif menunjukkan manajemen perusahaan yang kurang stabil.

D. Pembahasan

Variabel pertama yang digunakan adalah rasio modal kerja terhadap total aset (*working capital to total asset*). Dalam rasio ini, perusahaan yang mengalami kerugian operasi secara terus-menerus akan menyusutkan jumlah aktiva lancar yang berhubungan dengan total aktiva, seperti hasil penelitian pada BNI Syariah dimana selama tiga tahun mengalami penurunan nilai X1 yaitu di tahun 2015 sebesar 5,607, tahun 2016 sebesar 5,454 dan di tahun 2017 sebesar 5,278. Di antara penilaian mengenai rasio likuiditas, rasio ini merupakan yang paling penting dikarenakan menilai rasio total aktiva sebagai indikator yang paling baik.

Variabel kedua yang digunakan adalah rasio laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earnings to Total Asset*). Dalam rasio ini, perusahaan yang baru mungkin akan menunjukkan rasio laba ditahan terhadap total aset yang rendah karena tidak memiliki waktu untuk menambah laba secara kumulatif. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa perusahaan yang baru berdiri kemungkinan untuk dikelompokkan dalam kategori bangkrut relatif lebih tinggi. Seperti contohnya pada Bank Maybank Syariah Indonesia, di tahun 2015 nilai X3 sebesar -0,123, tahun 2016 sebesar -0,556, dan di tahun 2017 sebesar -0,661.

Variabel ketiga adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva (*Earning Before Interest to Total Assets*) Rasio ini menunjukkan ukuran dari produktivitas aktiva perusahaan yang sebenarnya terlepas dari pajak. Nilai tertinggi pada tahun 2015 adalah Bank Maybank Syariah Indonesia yaitu sebesar 1,509, tahun 2016 Bank Jabar Banten Syariah sebesar 0,493, dan untuk tahun 2017 diraih BCA Syariah dengan nilai sebesar 0,701.

Variabel keempat adalah rasio nilai buku ekuitas terhadap total liabilitas (*Book Value of Equity to Total Liabilities*). Dalam rasio ini nilai terendah berturut-turut adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,129, tahun 2016 sebesar 0,122, dan tahun 2017 sebesar 0,116. Rasio ini menunjukkan bahwa seberapa banyak aset perusahaan dapat menurun nilainya melebihi aset dan perusahaan dapat menjadi bangkrut.

Dari 13 perusahaan yang diteliti, semua perusahaan dalam kategori *safe zone* atau dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi sehat. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kondisi keuangan bank umum syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2015-2017 menunjukkan hasil yang stabil dan cenderung meningkat. Berdasarkan hasil analisis model Altman Z-Score Modifikasi yang memiliki nilai Z-Score tertinggi berturut-turut selama tiga tahun adalah BCA Syariah. Sedangkan yang memiliki nilai Z-Score yang terendah selama tiga tahun berturut-turut adalah BRI Syariah.